



Analisis Nilai Moral dalam Cerpen “Handuk Kumal Kang Gudhal” Karya Ribut Acahwadi

Eva Oktaviana Sari^{1*}, Yolanda Tania²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Pagojengan KM.3, Paguyangan, Kabupaten Brebes, Indonesia

Korespondensi penulis: evaokta2079@gmail.com*

Abstract. *This study aims to describe and analyze the moral values contained in the short story “Towel Kumal Kang Gudhal” by Ribut Acahwadi. The approach used in this study is descriptive qualitative. The main data source comes from the short story which was published in the online media Ruang Sastra on June 18, 2023. Data collection techniques were carried out through reading activities, recording, and literature studies. To ensure the validity of the data, data and theory triangulation methods were used. The data analysis process includes four stages, namely data collection, identification, data reduction, and drawing and verifying conclusions. The results of the analysis show that this short story contains three forms of moral values, namely: 1) morals related to human relationships with themselves, such as patience, responsibility, and honesty; 2) morals concerning relationships between humans, such as caring and respect; and 3) morals related to human relationships with God, which are reflected through spiritual beliefs and beliefs.*

Keywords: *Analysis, Moral Values, Short Story.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* karya Ribut Acahwadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data utama berasal dari cerpen tersebut yang diterbitkan di media daring Ruang Sastra pada tanggal 18 Juni 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, pencatatan, dan studi literatur. Untuk menjamin validitas data, digunakan metode triangulasi data dan teori. Proses analisis data mencakup empat tahapan, yaitu pengumpulan data, identifikasi, reduksi data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen ini memuat tiga bentuk nilai moral, yaitu: 1) moral yang berkaitan dengan hubungan manusia terhadap dirinya sendiri, seperti kesabaran, tanggung jawab, dan kejujuran; 2) moral yang menyangkut hubungan antar manusia, seperti sikap peduli dan rasa hormat; dan 3) moral yang terkait dengan hubungan manusia kepada Tuhan, yang tercermin melalui keyakinan serta kepercayaan spiritual.

Kata kunci: Analisis, Nilai Moral, Cerpen.

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah sebuah karya dari seorang seniman yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan, dan manusia sebagai objek pembahasannya. Karya sastra menjadi tempat bagi pengarang untuk mengekspresikan berbagai tanggapan atau reaksi mereka, baik berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Dalam menyampaikan itu, pengarang tetap mempertimbangkan aturan yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Amu, Hastuti dan Nugraha, 2019).

Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang termasuk dalam prosa naratif fiksi, artinya kejadian-kejadian dalam cerpen bersifat rekaan atau imajinasi. Cerpen biasanya lebih pendek dari novel dan memiliki alur cerita yang singkat. Meskipun isinya dibuat berdasarkan imajinasi, cerpen sering kali memuat cerita dengan tema kehidupan

(Nirmala, 2018). Dalam cerpen biasanya memuat banyak nilai moral yang dapat disampaikan pengarang kepada pembaca. Secara bahasa, kata "moral" berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat, dan memiliki makna yang mirip dengan kata etos dalam bahasa Yunani. Nilai moral dalam cerpen biasanya berkaitan dengan sikap dan tindakan para tokohnya.

Sebuah karya sastra dianggap memiliki nilai tinggi jika mengandung pesan moral. Menurut Nurgiyantoro (2015: 429), nilai moral adalah pesan atau pelajaran yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita, yang berisi ajaran tentang baik dan buruk dalam perilaku manusia. Nilai moral ini sering kali menggambarkan pandangan hidup pengarang yang terinspirasi dari konflik di lingkungan sekitar atau dari pengalaman batin yang pernah ia alami. Ada banyak tahapan yang dilakukan pengarang dalam memberikan pesan moral dalam karya sastra. Menurut Firwan (2017), nilai moral bisa disampaikan melalui ucapan tokoh (dialog), pikiran, atau tindakan tokoh dalam cerita. Selain itu, pengarang juga bisa menyisipkan pesan moral secara tidak langsung melalui narasi atau penjelasan dalam cerita.

Menurut Wellek dan Warren (2016: 23), karya sastra pada umumnya mengandung pesan-pesan moral yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur dalam kehidupan manusia serta memperjuangkan harkat dan martabat kemanusiaan. Nilai-nilai luhur ini bersifat universal dan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk karya sastra, salah satunya adalah cerpen. Cerpen merupakan bentuk prosa naratif pendek yang disusun melalui rangkaian peristiwa secara runtut serta menampilkan tokoh dengan karakter yang jelas. Selain sebagai sarana hiburan atau bacaan, cerpen juga bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada para pembacanya.

Dalam cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* karya Ribut Acahwadi adanya nilai moral. Melalui Karakter-karakternya, cerita ini menyorot mengenai kejujuran, persahabatan, kesederhanaan dan empati. Dengan demikian cerpen ini menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pemahaman mengenai nilai moral yang relevan dalam kehidupan. Cerpen ini menceritakan Kang Gudhal adalah seorang buruh pabrik kertas yang bekerja dengan tekun dan setia. Ia adalah sosok yang sederhana dan rendah hati. Ia menghadapi masalah dengan sikap tenang dan sabar, serta berkomitmen untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Alasan peneliti memilih untuk menganalisis nilai moral dalam cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* adalah sebagai berikut: Pertama, peneliti ingin menggali pesan yang dapat diberikan oleh pengarang kepada pembaca. Kedua, untuk memahami lebih dalam karakter tokoh serta bagaimana peristiwa dan tindakan dalam cerita memengaruhi nilai-nilai moral yang ditampilkan. Penelitian ini memfokuskan pada nilai moral yang dapat terlibat melalui tindakan tokoh dalam cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* karya Ribut Acahwadi. Peneliti menyoroti

tiga jenis hubungan moral, yaitu: 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti sikap sabar, tanggung jawab, dan kejujuran; 2) hubungan manusia dengan sesama, seperti kepedulian dan rasa hormat; serta 3) hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu keyakinan dan kepercayaan. Ketiga aspek ini dipilih karena hanya aspek tersebut yang ditemukan dalam cerpen tersebut.

Tujuan penelitian ini merupakan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan nilai moral dalam cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* karya Ribut Acahwadi. Sementara itu, tujuan khususnya meliputi: 1) menggambarkan bentuk hubungan manusia dengan dirinya sendiri melalui tokoh dalam cerpen, 2) menggambarkan hubungan tokoh dengan orang lain, dan 3) menggambarkan hubungan tokoh dengan Tuhan sebagaimana yang tercermin dalam cerpen karya Ribut Acahwadi tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Moral

Istilah moral berasal dari bahasa Latin *mores*, yang berarti cara hidup, adat istiadat, atau kebiasaan. Moral merujuk pada norma, aturan, dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Moral juga berfungsi sebagai standar untuk menentukan baik atau buruknya sikap seseorang sebagai anggota masyarakat. Menurut Nurgiyantoro (2015: 429), nilai moral adalah pesan yang disampaikan melalui karya sastra dan diungkapkan lewat cerita, yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penikmat sastra. Nilai ini berisi ajaran mengenai kebaikan dan keburukan manusia, yang berkaitan dengan tindakan, perilaku, sikap, akhlak, dan budi pekerti. Nilai moral dalam karya sastra umumnya menggambarkan pandangan hidup pengarang yang terbentuk dari konflik sosial di lingkungan sekitar maupun dari pengalaman batinnya sendiri.

Dalam menyampaikan nilai moral dalam karya sastra, pengarang dapat menggunakan berbagai unsur. Firwan (2017) menjelaskan bahwa nilai moral bisa disampaikan melalui tindakan tokoh, percakapan (dialog), pikiran, dan perilaku tokoh. Selain itu, pengarang juga dapat menyisipkan penjelasan tentang nilai baik dan buruk melalui narasi atau penuturan secara tidak langsung.

Ragam Moral

Nilai moral dalam karya sastra mencakup tiga aspek utama, yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan Tuhan. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Berikut penjelasan mengenai masing-masing aspek menurut Nurgiyantoro (2015), antara lain:

1) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral yang berkaitan dengan hubungan individu terhadap dirinya sendiri mencakup sikap dan sifat yang melekat dalam diri. Nurgiyantoro (2015: 443) menyatakan bahwa permasalahan individu dengan dirinya sendiri sangat beragam, baik dari segi jenis maupun tingkatannya. Masalah ini juga sering kali tidak terlepas dari hubungan manusia dengan Tuhan. Contohnya seperti keikhlasan, kesabaran, rasa tanggung jawab, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi batin seseorang. Pada dasarnya, karya sastra sangat erat kaitannya dengan aspek keagamaan, sosial, dan pribadi seseorang, karena dalam sastra selalu tergambar relasi antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama, dan manusia dengan dirinya sendiri.

2) Hubungan Manusia dengan Manusia lain

Interaksi antarmanusia berkaitan erat dengan kehidupan sosial, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Kehidupan dalam masyarakat sering menimbulkan konflik atau permasalahan akibat perbedaan pendapat, sikap, dan karakter individu yang beragam. Perselisihan ini dapat bersifat positif atau negatif dan sering kali menjadi sumber munculnya nilai moral. Nurgiyantoro (2009: 323) menjelaskan bahwa nilai moral dalam hubungan sosial mencerminkan dinamika antara hak dan kewajiban individu yang kadang mengalami gesekan, baik antar individu maupun antara individu dan lingkungan. Konflik tersebut sering menjadi akar dari permasalahan moral yang timbul dalam masyarakat, dan biasanya disebabkan oleh ketidaksepakatan terhadap nilai-nilai moral itu sendiri (Nurgiyantoro, 2009: 324).

3) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Menurut Nurgiyantoro (2015: 446), unsur keagamaan dalam karya sastra muncul karena pada dasarnya karya sastra berasal dari nilai-nilai religius. Di masa awal, sastra berkembang dari latar yang sangat religius, dan unsur religius dalam karya tidak selalu tampak secara formal, tetapi bisa bermakna lebih dalam dan luas. Nilai moral yang bersifat religius menekankan pentingnya hati nurani, kemanusiaan, harkat dan martabat, serta kebebasan pribadi. Hubungan manusia dengan Tuhan tercermin dari cara seseorang menjalani hidup dan menghadapi persoalan. Segala tindakan manusia tidak bisa dilepaskan dari peran Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Bentuk hubungan ini dapat terlihat melalui doa atau tindakan lain yang mencerminkan komunikasi vertikal dengan Tuhan, seperti rasa syukur, permohonan, atau harapan akan pertolongan (Nurgiyantoro, 2009).

Cerpen

Terdapat tiga aspek utama nilai moral yang ditemukan dalam cerpen Handuk Kumal Kang Gudhal, yaitu sebagai berikut:

1) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral ini mencerminkan ajaran yang berkaitan dengan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Menurut Nurgiyantoro (2015: 443), permasalahan antara manusia dan dirinya sendiri sangat beragam baik dari segi bentuk maupun intensitasnya. Permasalahan tersebut juga sering kali berkaitan erat dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab termasuk dalam aspek ini karena berhubungan langsung dengan kondisi batin dan kejiwaan seseorang. Adapun temuan nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan diri sendiri ini meliputi:

- a) Sabar adalah sikap menerima dan menghadapi berbagai ujian hidup dengan keteguhan hati, baik secara fisik maupun mental, serta mampu menyikapi tekanan tanpa merugikan pihak lain.
- b) Tanggungjawab adalah kemauan untuk melaksanakan kewajiban dengan sungguh-sungguh, serta kesiapan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan.
- c) Jujur adalah sikap yang mencerminkan kesesuaian antara ucapan dan tindakan, serta kejujuran dalam bersikap dan berperilaku.

2) Hubungan Manusia dengan Manusia lain

Nilai moral ini berkaitan dengan hubungan sosial antar individu, karena manusia sebagai makhluk sosial hidup saling membutuhkan. Dalam kehidupan bersama, muncul interaksi yang menuntut adanya kepedulian dan saling menghormati. Temuan nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan manusia lain, mencakup:

- a) Kepedulian adalah perilaku yang menunjukkan empati, rasa ingin membantu, dan solidaritas tanpa membedakan latar belakang orang yang ditolong.
- b) Rasa hormat adalah sikap menghargai orang lain dengan penuh kesadaran, baik dalam bentuk kekaguman maupun pengakuan atas martabat dan kedudukan mereka.

3) Hubungan manusia dengan Tuhan

Aspek ini terlihat dari bagaimana seseorang menjalani hidup sambil tetap berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta. Setiap perbuatan manusia pada dasarnya tidak terlepas dari pengaruh keimanannya. Nilai moral yang ditemukan dalam hubungan manusia dengan Tuhan antara lain:

- a) Keyakinan adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah dengan bersandar pada kekuatan spiritual.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami serta menggambarkan suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman terhadap konteks, makna, dan kompleksitas objek yang diteliti, dengan menyajikan deskripsi rinci mengenai ciri-ciri, proses, hubungan, serta pengalaman yang muncul. Mengacu pada pandangan Sugiyono (2016: 30), pendekatan deskriptif kualitatif berpijak pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam situasi alami (tanpa eksperimen). Dalam metode ini, peneliti menjadi instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi (menggabungkan berbagai metode), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil akhir penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berasal dari cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* karya Ribut Acahwadi yang dipublikasikan di situs Ruang Sastra pada 18 Juni 2023. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku *Teori Pengkajian Fiksi* karya Nurgiyantoro (2019) serta sejumlah artikel yang relevan dengan nilai moral. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data dan teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kegiatan membaca, mencatat, serta studi pustaka, yaitu dengan cara membaca dan menganalisis cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* karya Ribut Acahwadi, lalu mencatat berbagai temuan yang relevan dari hasil analisis tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data mencakup empat tahapan utama, yaitu: pengumpulan data, identifikasi data, reduksi data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. (a) Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun sumber-sumber pustaka dan membaca secara menyeluruh cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* karya Ribut Acahwadi, (b) proses identifikasi data dilakukan dengan menandai kalimat-kalimat yang relevan dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian, (c) data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi menggunakan teknik pencatatan dan dikelompokkan berdasarkan fokus masalah yang diteliti, (d) penyajian data disusun berdasarkan hasil analisis serta mengacu pada rumusan masalah, dan (e) tahap akhir berupa penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan untuk memastikan bukti-bukti temuan sesuai dengan hasil pembahasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat tiga aspek nilai moral yang ditemukan dalam cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* karya Ribut Acahwadi yang dijelaskan sebagai berikut.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pada cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal*, hubungan manusia dengan diri sendiri ditunjukkan melalui sifat sabar dan bekerja keras. Kang Gudhal adalah seorang buruh pabrik kertas yang sabar, tekun dan setia. Ia memiliki rutinitas yang sederhana, namun ia sangat menghargai pekerjaannya seperti yang ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

- a) “Ada masalah lagi?” tanya istri Kang Gudhal.

“Mbh” jawab Kang Gudhal singkat dengan suara rendahnya.

“Lha itu?” istri Kang Gudhal menunjukkan telepon genggam yang dipegangnya.

“Bune kan tau sendiri” tukas Kang Gudhal.

“Sabar ya, Pak.”

Kang Gudhal hanya menghela napas

Kutipan data (a) menggambarkan bahwa Kang Gudhal saat itu merasa tegang dan cemas, istri Kang Gudhal memberikan dukungan dan kesabaran dalam menghadapi situasi yang tidak diketahui. Hal ini menunjukkan nilai moral sabar yang dimiliki oleh Kang Gudhal dan istrinya. Karena mereka berdua dapat mengontrol kestabilan emosional satu sama lain.

- b) “Sampeyan itu hidup dari pabrik ini. Lha mbok sampeyan itu turut membesarkan nama pabrik kita ini, Kang. Bukan malah bikin ulah yang nggak-nggak di luar sana. Sampeyan malah jadi bintang iklan untuk produk perusahaan lain. ”

Kutipan data (b) menunjukkan nilai moral tanggungjawab terhadap pekerjaan dan reputasi perusahaan. Kang Gudhal diingatkan bahwa sebagai karyawan, ia harus mengutamakan kepentingan dan citra perusahaan tempat bekerjanya. Tindakan atau perilaku yang merugikan reputasi perusahaan seperti terlibat skandal atau kontroversi di luar pekerjaan, dapat membahayakan keselamatan dan kesejahteraan kolega serta menurunkan citra perusahaan secara keseluruhan. Nilai moral mengajarkan pentingnya bertanggungjawab terhadap pekerjaan dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan pekerjaan.

- c) “Halo, Mun” suara dari telepon itu mengusik telinga Munaroh.

“Eh, maaf Pak,” jawab Munaroh gugup. “Anu, Pak. Barusan Kang Gudhal kemari...Dia...”

“Ya, ya.. saya sudah tahu. Nanti WA saja dia, seperti yang pernah saya bilang ke sampeyan. Gitu aja, ya?” potong petugas penjatah handuk.

"Baik, Pak" balas Munaroh, lantas ia tutup segera teleponnya.

Kutipan (c) menunjukkan nilai moral kejujuran karena Munaroh menerima panggilan telepon dari seseorang yang memberitahukan tentang kunjungan Kang Gudhal. Munaroh tidak berusaha menyembunyikan informasi atau memberikan penjelasan palsu ke Pak Wahijun. Dia secara langsung mengungkapkan apa yang terjadi dan siapa yang telah menghubunginya. Ini mencerminkan tanggungjawab moral dalam memberikan informasi jujur dan akurat kepada atasannya.

Hubungan Manusia dengan Manusia lain

Pada cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal*, hubungan manusia dengan manusia lain terlihat melalui beberapa kutipan yang menunjukkan bagaimana Kang Gudhal sebagai buruh pabrik mengalami ketidaknyamanan dalam tiga bulan tidak menerima jatah bulanan handuk. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain.

(d) "Kang, sudah lihat gambar yang kukirim?" tanya Kang Sakit.

"Sudah."

"Sampeyan tahu siapa pelakunya?"

"Sepurane, Kang. Saya malah baru tahu infonya dari njenengan" jawab Kang Gudhal.

"Gini loh, Kang. Ini buat jaga-jaga, siapa tahu anak buah sampeyan terlibat. Tolong anak buah sampeyan diamankan. Jangan sampai mereka kena masalah" jelas Kang Sanip.

Kutipan data (d) menunjukan nilai moral kepedulian terhadap anak buah atau bawahan. Kang Sanip menunjukkan kepedulian dan keinginan untuk melindungi anak buah Kang Gudhal dari kemungkinan terlibat dalam masalah yang bisa merugikan mereka. Hal ini mencerminkan kepedulian seorang atasan untuk menjaga kesejahteraan dan keselamatan bawahannya serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung.

(e) "Ya, besok Bapak coba tanyakan," balas Kang Gudhal ringan saja.

Keesokan hari Kang Gudhal menemui Pak Wahijun. Menanyakan handuk jatah bulanan itu.

"Sampeyan diminta menemui juragan besar, Kang" begitu jawab Pak Wahijun ketika ditemui di ruangnya.

"Oh, gitu. Nggih pun maturnuwun, Pak" balas Kang Gudhal sambil memohon undur diri dari hadapan Pak Wahijun.

Kutipan data (e) menunjukkan nilai moral rasa hormat terhadap atasan. Kang Gudhal menunjukkan sikap yang menghormati dan proses menanyakan pertanyaan secara tepat kepada atasan dan menerima instruksi atau arahan dengan sopan. Hal ini mencerminkan etika kerja yang baik dan menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan teratur.

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral dalam cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* dapat dilihat dari beberapa kutipan yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan yang termuat dalam cerpen. Berikut kutipan cerpen, yaitu:

(f) "Sampeyan itu hidup dari pabrik ini. Lha mbok ya sampeyan itu turut membesarkan nama pabrik kita ini, Kang. Bukan malah bikin ulah yang nggak-nggak di luar sana. Sampeyan malah jadi bintang iklan untuk produk perusahaan lain."

"Nggih, Pak. Saya akan istikamah," jawab Kang Gudhal memungkasi pertemuan singkat itu.

Kutipan data (f) menunjukkan nilai moral keyakinan dan kepercayaan bahwa ketika Kang Gudhal berbicara dengan Pak Dimin, dia menyatakan keinginannya untuk istiqamah, yang berarti tetap berpegang teguh pada jalan yang benar dan menjalani hidup dengan konsisten. Ini menunjukkan bagaimana hubungan Kang Gudhal dengan Tuhan mencakup komitmen untuk menjalani hidup dengan penuh keyakinan dan keteguhan hati, meskipun ia menyadari kesalahan dan catatan merah dalam hidupnya.

Cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* karya Ribut Achawadi menggambarkan nilai moral yang terjadi pada tokoh dalam cerpen. Pada cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal*, terdapat tiga aspek bentuk nilai moral yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu sabar, tanggungjawab, dan jujur, hubungan manusia dengan manusia lain yaitu kepedulian, rasa hormat, hubungan manusia dengan Tuhan yaitu keyakinan dan kepercayaan, berprasangka baik kepada Tuhan.

Dalam cerpen *Handuk Kumal Kang Gudhal* karya Ribut Achawadi menghadirkan banyak nilai moral yang dapat diambil pembaca. Melalui karakter-karakternya, cerita ini menyoroti kejujuran, persahabatan, kesederhanaan, dan empati. Dengan demikian, cerpen ini menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pemahaman kita tentang nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan manusia dengan diri sendiri terlihat pada tokoh Kang Gudhal saat itu merasa tegang dan cemas, istri Kang Gudhal memberikan dukungan dan kesabaran dalam menghadapi situasi yang tidak diketahui. Hal ini menunjukkan nilai moral sabar yang dimiliki oleh Kang Gudhal dan istrinya. Karena mereka berdua dapat mengontrol kestabilan emosional satu sama lain.

Hubungan manusia dengan manusia lain terlihat pada tokoh Kang Sanip menunjukkan kepedulian dan keinginan untuk melindungi anak buah Kang Gudhal dari kemungkinan terlibat dalam masalah yang bisa merugikan mereka. Hal ini mencerminkan kepedulian seorang atasan

untuk menjaga kesejahteraan dan keselamatan bawahannya serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung.

Hubungan manusia dengan Tuhan terlihat pada Kang Gudhal berbicara dengan Pak Dimin, dia menyatakan keinginannya untuk istiqamah, yang berarti tetap berpegang teguh pada jalan yang benar dan menjalani hidup dengan konsisten. Ini menunjukkan bagaimana hubungan Kang Gudhal dengan Tuhan mencakup komitmen untuk menjalani hidup dengan penuh keyakinan dan keteguhan hati, meskipun ia menyadari kesalahan dan catatan merah dalam hidupnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga bentuk utama nilai moral. Pertama, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu ajaran moral yang berkaitan dengan sikap-sikap pribadi individu. Menurut Nurgiyantoro (2015: 443), konflik internal manusia memiliki beragam jenis dan tingkat intensitas. Dalam cerpen, aspek ini tampak melalui sikap sabar, tanggung jawab, dan kejujuran tokohnya. Kedua, hubungan manusia dengan sesama, yakni interaksi sosial antarindividu yang mencerminkan sifat manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri. Dalam cerpen, aspek ini tercermin dalam sikap kepedulian dan rasa hormat terhadap orang lain. Ketiga, hubungan manusia dengan Tuhan, yang terlihat dalam bagaimana individu menjalani hidupnya dengan menyadari keberadaan Tuhan sebagai pencipta segala sesuatu. Dalam cerpen, hal ini tampak melalui nilai-nilai seperti keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan.

Melalui karakter Kang Gudhal dan tokoh yang ada dalam cerpen, menggambarkan bagaimana bentuk nilai moral. Terdapat tiga aspek nilai moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan. Kang Gudhal adalah seorang buruh pabrik kertas yang bekerja dengan tekun dan setia. Ia adalah sosok yang sederhana dan rendah hati. Ia menghadapi masalah dengan sikap tenang dan sabar, serta berkomitmen untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Hal ini tokoh Kang Gudhal mencerminkan bentuk nilai moral. Pesan dari cerpen yakni meskipun handuknya kumal, Kang Gudhal tak pernah kehilangan semangat. Setelah menghadapi berbagai masalah, ia mengerti pentingnya komitmen untuk membesarkan nama pabrik. Dalam keterbatasannya, ia tetap menghibur orang-orang dengan catatan merahnya. Handuk kumal tak menyurutkan semangatnya, karena Kang Gudhal percaya bahwa setiap orang bisa memberikan sesuatu yang berarti, meski dalam keadaan apapun.

DAFTAR REFERENSI

- Amu, Y. (2019). *Refleksi kehidupan pengarang dalam novel Berteman dengan Kematian karya Sinta Ridwan (Suatu tinjauan sosiologi sastra)* [Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo].
- Endaswara, S. (2011). *Metodologi penelitian sastra*. CAPS.
- Firwan, M. (2017). Nilai moral dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49–60.
- Gudhal, K. (2023). *Handuk kumal Kang Gudhal* [Cerpen]. Ruang Sastra. <https://ruangsastra.com/31083/handuk-kumal-kang-gudhal/>
- Nirmala, A. A. (2018). Asonansi dalam cerpen “UGD” karya Djenar Maesa Ayu. *Sasando*, 2(1). <https://doi.org/10.24905/sasando.v1i2.32>
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori pengkajian fiksi (Edisi revisi)*. Gajah Mada University Press.
- Pasong Harbani, M. (2021). *Etika profesi*. Pustaka Pelajar.
- Rohmah, M. (2016). *Nilai moral kemanusiaan dalam teks film La Rafle karya Roselyn Bosch* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Saputra Nanda, M. (2020). *Konsep dasar Bahasa Indonesia*. CV. Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surastina. (2018). *Pengantar teori sastra*. ELMATERA.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Angkasa.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori kesusastraan* (M. Budianta, Penerj.). PT Gramedia. (Karya asli diterbitkan 1949)
- Wijiastuti. (2022). *Memahami Pancasila dari masa ke masa*. Cahya Ghani Recovery.